

**“ PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI (AUDIO VISUAL)  
TERHADAP TINGKAT NYERI ANAK UMUR 3 – 5 TAHUN  
PADA SAAT PEMASANGAN INFUS  
DI RSI SARI ASIH AR-RAHMAH”**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LILIS MURYANI**

**(30902300087)**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
TAHUN 2024**

## PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Apabila di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bersedia bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang diberikan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Mengetahui

Tangerang, September 2024

Wakil Dekan 1

Peneliti,



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M. Kep, Sp. Kep. Mat)  
NIDN. 06-0906-7504

(Lilis Muryani)  
30902300087



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

### **PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI (AUDIO VISUAL) TERHADAP TINGKAT NYERI ANAK UMUR 3 – 5 TAHUN PADA SAAT PEMASANGAN INFUS DI RSI SARI ASIH AR-RAHMAH**

Dipersiapkan dan disusun

oleh:

**LILIS MURYANI**

**30902300087**

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 7 September 2024

Tanggal : 7 September 2024



Ns.KurniaWijayanti, S.Kep., M.Kep  
NIDN 06-2802-8603

Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep., Sp.Kep.An  
NIDN 06-3011-8701

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

### **PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI (AUDIO VISUAL) TERHADAP TINGKAT NYERI ANAK UMUR 3 – 5 TAHUN PADA SAAT PEMASANGAN INFUS DI RSI SARI ASIH AR-RAHMAH**

Disusun oleh :

Nama : Lilis Muryani

NIM : 30902300087

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Indra Tri Astuti, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.An  
NIDN 06-1809-7805

Penguji II,

Ns.KurniaWijayanti, S.Kep., M.Kep  
NIDN 06-2802-8603

Penguji III

Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep., Sp.Kep.An  
NIDN 06-3011-8701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan


Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep.  
NIDN. 0622087404

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Juni 2024**

**ABSTRAK**

**Lilis Muryani**

**PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI (AUDIO VISUAL) TERHADAP  
TINGKAT NYERI ANAK UMUR 3 – 5 TAHUN PADA SAAT  
PEMASANGAN INFUS DI RSI SARI ASIH AR-RAHMAH**

**Latar Belakang :** Pemasangan infus pada anak merupakan tindakan invasif yang menimbulkan nyeri. Tindakan tersebut merupakan stressor utama yang dialami pasien anak karena menakutkan dan dapat melukai tubuhnya sehingga menimbulkan rasa nyeri. Dalam suatu teknik pengurangan rasa nyeri yang bersifat nonfarmakologi seperti Teknik distraksi (audio visual) merupakan sebuah salah satu teknik yang dianggap paling efektif untuk mengurangi rasa nyeri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian teknik distraksi (audiovisual) dengan menonton video kartun animasi islami dalam menurunkan rasa nyeri saat dilakukan tindakan pemasangan infus pada anak umur 3–5tahun.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasy experiment with control*. Alat atau instrument pengukuran skala nyeri menggunakan instrument *Face, Legs, Activity, Cry, And Consolability (FLACC)*. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 36 anak, pengumpulan data pada 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok kontrol. Untuk pengolahan data yang sudah didapatkan dengan menggunakan rumus *ChiSquare*.

**Hasil :** Dari hasil data yang sudah diolah didapat nilai mean rank pada kelompok yang diberikan teknik distraksi adalah 10,92 dan kelompok yang tidak diberikan teknik distraksi adalah 26,08 dengan nilai p value adalah  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan :** Adanya pengaruh pemberian teknik distraksi dengan menonton video kartun animasi islami terhadap nyeri pada saat tindakan pemasangan infus. Diharapkan menjadi salah satu implementasi dari pengobatan atau terapi distraksi dalam mengurangi tingkat nyeri pada anak selama proses pemasangan infus diruang anak di RSI Sari Asih Arrahmah.

**Kata kunci :** teknik distrakasi (menonton video kartun), nyeri saat pemasangan infus, anak usia 3-5 tahun.

**NURSING STUDY PROGRAM FACULTY OF NURSING SULTAN AGUNG  
ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

**Thesis, June 2024**

**ABSTRACT**

**Lilis Muryani**

**THE EFFECT OF DISTRACTION TECHNIQUES (AUDIO VISUAL) ON THE  
LEVEL OF PAIN IN CHILDREN AGED 3-5 YEARS DURING INFUSION  
INSTALLATION AT RSI SARI ASIH AR-RAHMAH**

Background: Infusion in children is an invasive procedure that causes pain. This procedure is the main stressor experienced by child patients because it is frightening and can injure their bodies, causing pain. In a non-pharmacological pain reduction technique such as distraction technique (audio visual) is one of the techniques considered most effective in reducing pain. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of providing distraction technique (audiovisual) by watching Islamic animated cartoon videos in reducing pain during infusion in children aged 3-5 years. Method: This study is a quantitative study with a quasi-experiment with control method. The pain scale measurement tool or instrument uses the Face, Legs, Activity, Cry, And Consolability (FLACC) instrument. In this study, the number of respondents was 36 children, data collection on 18 respondents in the intervention group and 18 respondents in the control group. For processing the data that has been obtained using the ChiSquare formula.

Results: From the processed data, the mean rank value for the group given the distraction technique was 10.92 and the group not given the distraction technique was 26.08 with a p value of  $0.000 < 0.05$ .

Conclusion: There is an effect of providing distraction techniques by watching Islamic animated cartoon videos on pain during infusion procedures. It is expected to be one of the implementations of distraction treatment or therapy in reducing the level of pain in children during the infusion process in the children's room at RSI Sari Asih Arrahmah.

Keywords: distraction techniques (watching cartoon videos), pain during infusion, children aged 3-5 years.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga penyusun telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Teknik Distraksi(Audio Visual) Terhadap Tingkat Nyeri Akibat Pemasangan Infus Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah “

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penuls mendapat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

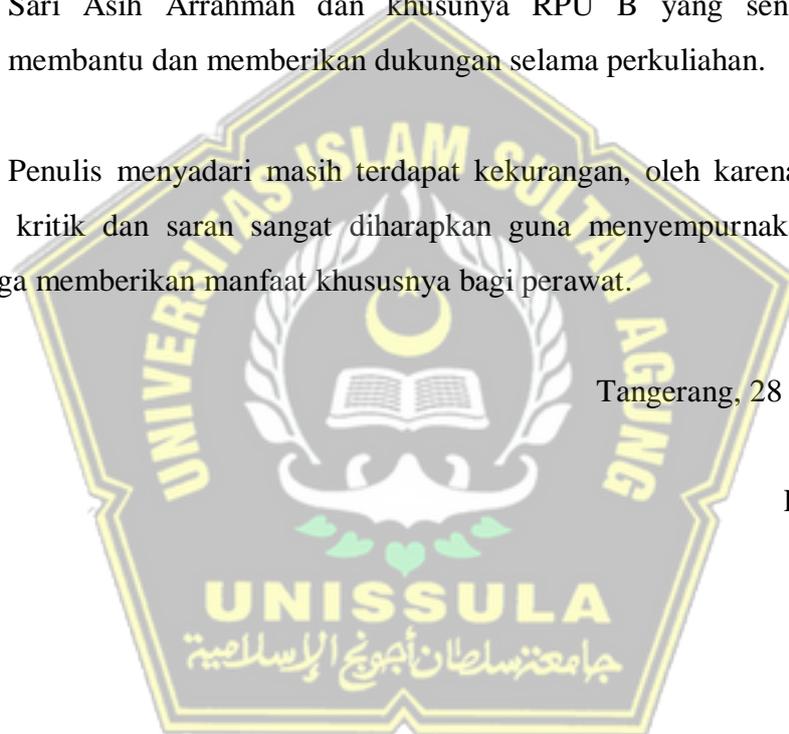
1. Prof. Dr. Gunarto, SH, MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam proses pemberian data.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M. Kep, Sp. KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Kurnia Wijayanti., M.Kep selaku pembimbing I yang telah membimbing dan sabar meluangkan waktu serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah., M.Kep., Sp.Kep.An selaku dosen pembimbing II dan sekaligus penguji II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu, serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, nasihat, dan saran sehingga skripsi ini dapatterselesaikan.
6. Ns. Indra Tri Astuti, Sp.Kep.An, selaku dosen penguji I yang telah memberikan waktu, masukan, ilmu dan arahan serta kesabarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.

7. Seluruh Dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
8. dr. Irhami Elfajri, MMR. Selaku direktur Rumag Sakit Islam Sari Asih Ar Rahmah yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.
9. Orang tua, suami dan anak – anak yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi selama mengikuti perkuliahan hingga selesai.
10. Orang – orang terdekat semasa perkuliahan, teman – teman sejawat RSI Sari Asih Arrahmah dan khususnya RPU B yang senantiasa selalu membantu dan memberikan dukungan selama perkuliahan.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat diharapkan guna menyempurnakan artikel ini, sehingga memberikan manfaat khususnya bagi perawat.

Tangerang, 28 Agustus 2024

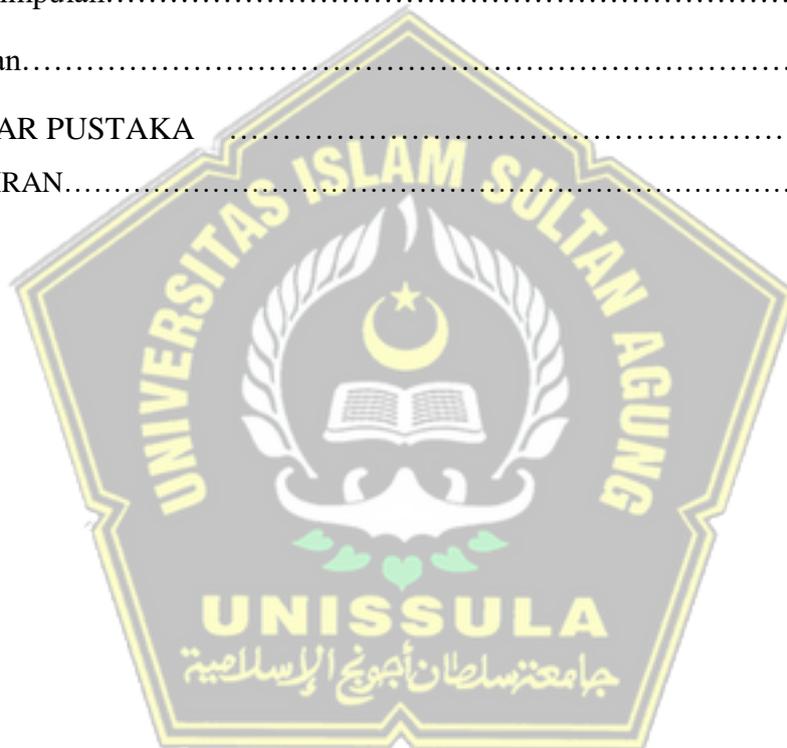
Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	7
DAFTAR ISI .....	9
BAB 1 PENDAHULUAN .....	14
A. Latar Belakang Masalah .....	14
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	19
A. Tinjauan Teori .....	19
1. Nyeri .....	19
2. Teknik Distraksi (Audio Visual) .....	26
3. Pengaruh Teknik Distraksi (Audio Visual) Terhadap Tingkat Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus .....	29
4. Konsep Anak Usia 3 – 5 Tahun .....	30
B. Kerangka Teori .....	32
C. Hipotesa .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Kerangka Konsep .....	34
B. Variabel Penelitian .....	34
C. Desain Penelitian .....	35
D. Populasi dan sampel .....	35
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah .....	38
G. Instrumen/Alat Pengumpul Data .....	38
H. Metode Pengumpulan Data .....	39
I. Rencana Analisa Data .....	41
J. Etika Penelitian .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	45
A. Pengantar Bab .....	45

B. Hasil Analisa.....	45
BAB V PEMBAHASAN.....	50
A. Pengantar Bab.....	50
B. Interpretasi dan Hasil Diskusi.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB VI PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Skala Nyeri <i>FLAC</i> .....	24
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	38
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur (n=36).....	46
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=36)..	46
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Berdasarkan Responden yang Tidak Diberikan Teknik Distraksi (kelompok kontrol) .....	47
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Berdasarkan Responden yang Diberikan Teknik Distraksi (kelompok intervensi) .....	47
Tabel 4. 5 Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Video Kartun Animasi Islami Terhadap Tingkat Nyeri Saat Tindakan Pemasangan Infus Anak Umur 3 – 5 Tahun .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> .....	23
Gambar 2. 2 <i>Wong Baker Pain Scale</i> .....	24
Gambar 2. 3 Kerangka Teori.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Penelitian.....	63
---	----

Lampiran 2. Permohonan Menjadi Responden.....	64
Lampiran 3. Surat Keterangan Lolos Kaji Etik.....	65
Lampiran 4. Informed Consent.....	66
Lampiran 5. Gambar Video.....	70
Lampiran 6. Uji SPSS.....	71
Lampiran 7. Daftar Responden .....	74



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hopitalisasi atau rawat inap merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan untuk anak-anak. Selama hospitalisasi hal-hal yang

ditakutkan oleh anak-anak adalah hal yang mencederai tubuh mereka sehingga menimbulkan nyeri. Salah satu tindakan invasive yang menimbulkan nyeri tersebut ialah tindakan pemasangan infus, maksud dari suatu tindakan pemasangan infus itu sendiri adalah bagian dari suatu terapi atau pengobatan untuk memberikan cairan atau obat ke dalam tubuh pasien. Rasa nyeri yang timbul pada saat dilakukan tindakan prosedur invasive yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan trauma dan masalah kompleksitas dari pasien anak (Lubus & Sitepu 2021). Karena nyeri merupakan sesuatu hal yang sangat kompleks, individual, subjektif dan umum terjadi yang dapat mempengaruhi orang dewasa dan anak di semua usia. Akibat yang didapat dari dampak rasa nyeri yang ditimbulkan oleh tindakan pemasangan infus yang tidak tertangani dengan baik secara fisik maupun perilaku yaitu rasa marah, rasa sedih, rasa takut maupun rasa khawatir (Kurniawan & Pawestri, 2020).

Menurut data dari hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) ada sebanyak 30,8% anak usia prasekolah (3-5 tahun) dari total penduduk Indonesia dan sekitar 35 dari 100 anak mengalami kecemasan maupun ketakutan saat menjalani perawatan di Rumah Sakit (Saputro et al., 2017). Sedangkan di Indonesia menurut data Statistik (2019) dalam setahun terakhir sebanyak 3,49% anak-anak yang mengalami gangguan kesehatan yang memerlukan suatu perawatan atau hospitalisasi di Rumah Sakit. Profil Anak Indonesia. Jakarta: (KPPPA). Berdasarkan data badan pusat statistic tahun 2022 diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat sebanyak 24,68% anak yang mempunyai masalah kesehatan dimana sebagian besar terjadi pada anak usia 0-4 tahun sebesar 34,92% dan usia 5-6 tahun sebesar 28,33%. Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 untuk tingkat kesakitan anak usia 3-5 tahun di Indonesia sebanyak 8% sekitar 2,1 juta. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seperempat pasien adalah usia anak. Seluruh pasien anak yang masuk ke Rumah Sakit yang direncanakan rawat inap akan dilakukan suatu tindakan pemasangan infus.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai peran penting dan tanggung jawab untuk bisa mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien anak dengan memberikan suatu teknik pengurangan rasa nyeri pada pasien anak. Dalam suatu teknik pengurangan rasa nyeri mencakup teknik yang bersifat farmakologi dan yang bersifat nonfarmakologi. Teknik distraksi (audio visual) merupakan sebuah metode yang bersifat nonfarmakologi dan merupakan salah satu teknik yang dianggap paling efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada anak saat dilakukan tindakan infus (Haris, Nurafriani, & Asdar, 2018). Selain digunakan untuk mengurangi rasa nyeri saat dilakukan prosedur tindakan pemasangan infus, teknik distraksi ini bisa diberikan untuk mengurangi kecemasan dan rasa trauma pada pasien anak saat dirawat dirumah sakit. Dengan teknik ini akan meningkatkan pengalaman pendidikan anak, lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu membantu perawat dapat secara efektif mengalihkan perhatian anak-anak, sehingga mampu meningkatkan kerjasama selama pemberian terapi (Fatmawati, L..., Syaiful..., & Ratnawati, D.2019).

Dari penelitian oleh Dwi, Ikit, dan Indri (2023) mendapatkan hasil yang menunjukkan signifikan secara statistic ( $p < 0,05$ ) terhadap tingkat nyeri selama pemasangan infus yang diberikan terapi distraksi (audio visual) dengan menonton video. Berdasarkan survey pendahuluan kelompok di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang.

Dari metode nonfarmakologi (teknik distraksi) bisa dijadikan motivasi oleh seorang peneliti dalam melakukan studi penelitian dan eksperimen secara menyeluruh untuk mengetahui teknik distraksi audio visual dengan menonton video kartun Omar Hana terhadap tingkat nyeri saat sedang dilakukan tindakan pemasangan infus pada pasien anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Islam Sari Asih Arrahmah terhadap 10 pasien anak yang dilakukan tindakan infus diantaranya merasakan rasa tidak nyaman, nyeri, gelisah, menangis dan

anak merasa takut. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat dilakukan antara lain dengan menenangkan anak dan menganjurkan untuk dipeluk oleh ibunya serta mengajak untuk bercerita. Dengan penanganan yang masih sangat kurang ini maka peneliti akan memberikan teknik distraksi dengan menonton video kartun Omar Hana. Pada penelitian ini didapat ada 5 pasien nyeri ringan, 3 pasien nyeri sedang, 2 pasien nyeri berat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Teknik Distraksi (Audio Visual) Terhadap Tingkat Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus Pada Anak Usia 3-5 Tahun di RS Islam Sari Asih Ar-rahmah”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rasa nyeri yang timbul pada pasien anak yang tidak tertangani dengan baik akan muncul berbagai masalah seperti ketakutan, mengamuk, rasa cemas, terjadinya gangguan tidur, rewel. Sedangkan nyeri pada anak ini dipengaruhi oleh berbagai hal seperti jenis kelamin, umur, sosial budaya, pengalaman akan masa lalu dengan rasa nyeri. Pada saat hospitalisasi anak akan mendapatkan suatu tindakan invasive yang akan dilakukan oleh perawat seperti tindakan pemasangan infus, dengan adanya tindakan invasive ini yang akan membuat anak merasakan kecemasan dan ketakutan akan hal – hal yang akan menyentuh tubuhnya. Untuk mencegah semua hal tersebut diperlukan juga peran dari orang tua untuk mengurangi dampak dari negative hospitalisasi pada anak. Ada beberapa tindakan yang bias dilakukan dengan memberikan teknik distraksi menonton video kartun animasi islami yang pemberani untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan anak saat akan dilakukan pemasangan infus. Berdasarkan dari uraian dan data-data diatas, dapat dirumuskan suatu pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh distraksi (audio visual) terhadap tingkat nyeri pada anak usia 3-5 pada saat dilakukan tindakan pemasangan infus?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

## 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian teknik distraksi (audio visual) terhadap tingkat nyeri saat dilakukan tindakan pemasangan infus pada anak usia 3-5 tahun di ruang anak Rumah Sakit Islam Sari Asih Arrahmah Kota Tangerang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Mengetahui tingkat nyeri pada pasien anak yang dirawat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Menganalisa tentang pengaruh teknik distraksi (audio visual) terhadap skala nyeri pada saat dilakukan tindakan pemasangan infus.
- d. Menganalisa perbedaan skala nyeri saat dilakukan tindakan pemasangan infus dengan pemberian teknik distraksi (audio visual) dan pemberian intervensi standar RS

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh teknik distraksi (audio visual) saat dilakukan tindakan pemasangan infus.

### 2. Bagi profesi

Diharapkan sebagai ketrampilan baru bagi tenaga kesehatan khususnya seorang perawat terhadap penanganan nyeri saat melakukan tindakan pemasangan infus dengan teknik distraksi (audio visual) pada anak.

### 3. Bagi Institusi

Meningkatkan pengetahuan dan pengembangan penelitian terbaru terkait pengaruh pemberian teknik distraksi dalam menurunkan nyeri terhadap pemasangan infus pada anak.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara mengatasi nyeri dengan teknik nonfarmakologi pada anak saat tindakan pemasangan infus.



**A. Tinjauan Teori**

**1. Nyeri**

a. Definisi nyeri

Nyeri merupakan suatu gejala yang sering dialami seseorang yang pada umumnya terjadi karena adanya perlukaan dalam tubuh. Nyeri itu sendiri adalah sesuatu kondisi dimana terjadinya keadaan emosional yang tidak menyenangkan karena

terjadinya suatu kerusakan atau potensial terjadinya kerusakan jaringan (Abarca, 2021). Suatu mekanisme yang timbul akibat nyeri yang terjadi karena rusaknya jaringan dalam tubuhnya akan menyebabkan seorang individu akan mencari cara untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut. Akibat dari rasa nyeri yang timbul akan menjadikan suatu alasan untuk mencari bantuan medis. Suatu kondisi yang disebut dengan nyeri adalah suatu rangsangan atau rasa yang tidak menyenangkan, yang dapat dirasa dan dilihat (verbal maupun nonverbal) yang terjadi karena kerusakan jaringan dibagian tertentu (Suryani and Soesanto, 2020).

b. Etiologi

Nyeri dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti timbulnya suatu trauma, penyakit yang timbul oleh gangguan peredaran darah, gangguan penyakit saraf, adanya pertumbuhan sel yang tidak normal baik jinak maupun ganas, serta timbulnya trauma psikologis (Fahmi, 2019).

c. Fisiologi nyeri

1) Stimulus

Nyeri timbul karena adanya penyebab nyeri, bisa berupa biologi, panas, zat kimia, listrik maupun mekanik. Nyeri timbul dikarenakan adanya stimulus atau rangsangan yang dapat menimbulkan bahaya bagi tubuh seperti tertusuk benda tajam, suhu panas dan dingin atau adanya patah tulang.

2) Reseptor

Proses terjadinya nyeri sangat berkaitan dengan sel-sel yang bisa mengetahui terjadinya perubahan-perubahan partikel

disekitarnya (Hamzah, 2000). Rasa nyeri akan muncul ketika reseptor mendapatkan stimulus dan rangsangan yang berlebihan atau timbul rasa ketegangan.

d. Mekanisme nyeri

Menurut Aditya & Surananda, (2018) nyeri timbul karena adanya suatu proses neurofisiologi yang berkaitan yang dinamakan nosiseptik, yang merupakan rangkaian proses transduksi, transmisi, modulasi dan persepsi dari stimulus perifer sampai timbul rasa nyeri pada system saraf pusat.

1). Transduksi merupakan terjadinya suatu proses perubahan energy yang mengakibatkan timbulnya rangsang toksis (mekanik, kimia, termal) yang akan diubah menjadi hantaran listrik diujung – ujung saraf oleh nosiseptor atau resepto sensorik.

2). Transmisi merupakan proses transduksi yang dikirimkan ke perifer melalui sinyal saraf, yang akan diteruskan ke bagian sumsum tulang belakang dan otak.

3). Modulasi merupakan suatu proses yang mempengaruhi transmisi dan penghambatan jalur desendens pada sinyal nosiseptif pada medulla spinalis.

4). Persepsi merupakan suatu hasil kesimpulan dari semua proses (transduksi, transmisi, modulasi) pada setiap aktifitas sensorik hingga mencapai pada kortek serebral dan otak hingga timbul rasa sakit.

e. Klasifikasi nyeri

Ada dua klasifikasi jenis nyeri menurut (Abarca, 2021) yaitu :

1) Nyeri akut

Nyeri akut ini terjadi karena timbulnya rasa sesnsitivitas yang tinggi pada daerah dan jaringan sekitar yang mengalami cedera yang mengakibatkan terajdinya perubahan denyut nadi

menjadi cepat, terjadinya penyempitan pembuluh darah, aktifitas dan kesadaran meningkat hal terjadi karena nyeri akan mengaktifkan saraf simpati.

2) Nyeri kronis

Nyeri kronis ini sudah berlangsung lebih dari tiga bulan pasca timbulnya suatu kerusakan jaringan, yang berhubungan antara fisiologis dan psikologinya. Yang disertai timbulnya gejala-gejala seperti gangguan psikologis, gangguan perubahan pola makan, gangguan pola tidur, kelelahan dan kecapekan serta ketidakstabilan rasa emosi dalam dirinya.

f. Faktor yang meningkatkan rasa nyeri menurut (Abarca, 2021)

1) Usia dan jenis kelamin

Semua usia bisa merasakan nyeri begitupun dengan bayi baru lahir, dalam menggambarkan bentuk nyeri juga berbeda-beda. Pada anak akan mempunyai kesulitan dalam mengungkapkan nyeri dan seringkali pada lansia memiliki penyebab nyeri lebih dari satu. Dalam merespon nyeri yang terjadi untuk laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Tetapi anak dan wanita mempunyai cara yang berbeda dalam mengatasi nyeri.

2) Kebudayaan

Keyakinan dan nilai budaya berpengaruh terhadap seseorang dalam menangani rasa nyerinya.

3) Pengalaman nyeri sebelumnya

Nyeri yang dirasakan oleh anak-anak berdasarkan pengalaman dari rasa sakit yang dialami dan dengan nyeri yang dirasakan pada saat dilakukan tindakan pengobatan.

4) Lokasi dan tingkat keparahan nyeri

Setiap orang yang merasakan nyeri mempunyai tingkat intensitas dan tingkat keparahan yang berbeda, ada tingkat sakit

yang ringan, sedang, bahkan bisa menjadi parah. Ada timbul rasa nyeri yang berbeda pula seperti rasa terbakar, rasa tercekik, rasa tertusuk.

5) Ansietas

Rasa cemas dan ketakutan mempunyai sifat dan kriteria yang sama, jika merasa takut, cemas, maka akan bertambah menjadi luas rasa sakit tersebut sehingga akan muncul rasa ketakutan.

g. Faktor yang menurunkan rasa nyeri (Oliver, 2017)

1) Perhatian

Tingkat perhatian seseorang terhadap nyeri dapat mempengaruhi persepsi nyeri, jika perhatian yang meningkat bisa dihubungkan dengan nyeri yang meningkat sedangkan cara teknik distraksi bisa dihubungkan dengan respon penurunan nyeri.

2) Dukungan keluarga dan sosial

Dukungan keluarga terdekat sangat dibutuhkan walaupun masih merasakan nyeri, kehadiran keluarga bisa meminimalkan rasa kesepihan.

h. Pengukuran nyeri

1) *Numeric Rating Scale* (NRS)

Metode pengukuran ini digunakan untuk anak usia > 7 tahun, pengukuran dilakukan dengan membandingkan persepsi nyeri secara subyektif. Skala penilaian numeric dimulai dari 0 (nol) sampai 10 (sepuluh) (Fahmi, 2019).

Skala 0 : Tanpa nyeri

Skala 1 - 3 : Nyeri ringan

Skala 4 - 6 : Nyeri sedang

Skala 7 - 9 : Nyeri berat

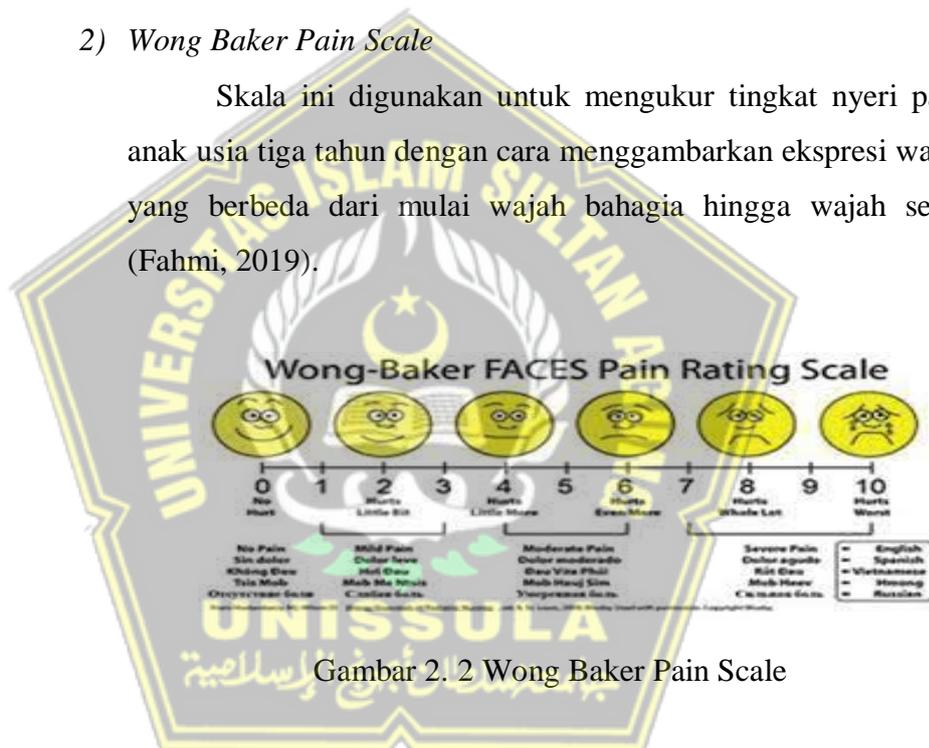
Skala 10 : Nyeri sangat berat



Gambar 2. 1 Numeric Rating Scale (NRS)

2) Wong Baker Pain Scale

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat nyeri pada anak usia tiga tahun dengan cara menggambarkan ekspresi wajah yang berbeda dari mulai wajah bahagia hingga wajah sedih (Fahmi, 2019).



Gambar 2. 2 Wong Baker Pain Scale

3) Face, Legs, Activity, Cry and Consolability (FLACC)

Adalah alat yang digunakan untuk pengkajian nyeri yang digunakan pada anak usia 2 – 7 tahun. Skala ini terdiri dari 5 penilaian dengan skor total 0 (tidak nyeri) sampai 10 (nyeri hebat). Hasil skor perlakuannya adalah 0 (rileks dan nyaman), 1-3 (nyeri ringan), 4-6 (nyeri sedang), 7-10 (nyeri hebat). Mini Riset Fatria Maku dengan judul Gambaran Intensitas Nyeri Menggunakan *FLACC Scale* tahun 2019.

Tabel 2. 1 Tabel Skala Nyeri FLACC

No	Kategori	Skor			Total
		0	1	2	
1	<i>Face</i> (wajah)	Tidak adekspresi khusus, senyum	Terkadang meringis/ menarik diri	Sering menggertakan dagu dan mengatupkan rahang	
2	<i>Leg</i> (kaki)	Normal, rileks	Gelisah, tegang	Menendang, kaki tertekuk, melengkungan punggung	
3	<i>Acitivity</i> (aktivitas)	Berbaring tenang, posisi normal, mudah bergerak	Menggeliat, tidak bisa diam, kaku mengerang	Kaku atau menghentak	
4	<i>Cry</i> (menangis)	Tidak menangis	Merintih, merengek, kadang-kadang mengeluh	Terus menangis, berteriak, sering mengeluh	
5	<i>Consability</i> (konstability)	Rileks	Dapat ditenangkan dengan sentuhan, pelukan, bujukan, dapat diahlihan	Sulit dibujuk	
Skor total					

i. Penatalaksanaan nyeri

1) Penatalaksanaan nyeri secara farmakologi

Penatalaksanaan ini sangat efektif digunakan pada tingkat nyeri sedang hingga berat. Penanganannya bisa menggunakan obat-obat analgetik baik secara intravena maupun intramuskuler.

2) Penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologi (Mawardi, 2019)

a) Distraksi

Teknik ini merupakan teknik pengalihan perhatian terhadap rasa nyeri, seperti melakukan hal-hal yang menyenangkan seperti memberikan kompres hangat, tarik nafas dalam, menonton video, membaca buku, melukis, menggambar dll.

b) Terapi music

Terapi musik ini bisa digunakan oleh seseorang dari segala usia dengan berbagai kondisi tingkat nyeri masing-masing, bahkan terapi ini bisa digunakan untuk mendukung proses belajar, mengurangi rasa stress, mendukung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan.

c) *Guided Imaginary*

Suatu upaya yang dilakukan untuk mengubah pandangan terhadap rasa nyeri dengan cara meminta pasien berimajinasi dengan rasa yang menyenangkan.

d) Relaksasi

Teknik ini mudah dilakukan dan tidak membahayakan, teknik relaksasi ini didasarkan pada keyakinan tubuh dalam memberikan respon cemas yang menyebabkan rasa nyeri.

**2. Teknik Distraksi (Audio Visual)**

a. Pengertian Teknik Distraksi (Audio Visual)

Teknik Distraksi ialah suatu bentuk upaya pengalihan fokus terhadap rasa nyeri yang dialaminya melalui bentuk audio visual yang menyenangkan bagi anak. Bagi pasien anak yang kurang menyadari adanya rasa nyeri yang dirasakan maka akan lebih bisa mentoleransi terhadap nyeri. Dengan melakukan atau memberikan aktifitas-aktifitas yang menyenangkan, diminati atau yang disenangi oleh pasien anak sehingga dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk melakukan teknik distraksi ini, karena pasien

anak lebih menyukai unsur-unsur menarik seperti cerita, gambar yang berkarakter dan berwarna berupa bentuk video audio visual.

Perawat akan menggunakan metode non farmakologi dalam mengatasi nyeri pada pasien anak, karena dalam penggunaan metode ini mampu memberikan hasil yang sangat membantu dalam manajemen nyeri pada pasien anak. Dan diharapkan rasa nyeri yang timbul dapat dikontrol dan dapat ditoleransi oleh pasien anak tersebut, salah satu metode ini yang sering digunakan adalah teknik distraksi ini. (Muhamamad Akhyar, Evy Marlinda, HJ. Zainab, 2021).

b. Manfaat Teknik Distraksi (Audio Visual)

Manfaat dari teknik distraksi yang dilakukan supaya dapat mengalihkan perhatian pasien anak terhadap sesuatu hal-hal yang membuatnya merasa nyeri, tidak nyaman, takut atau cemas dengan memberikan bermacam macam video dengan harapan pasien anak tersebut setelah melihat tayangan video akan merasakan kesenangan dan keseruannya dari apa yang dilihatnya sehingga teralihkan apa yang dirasakan sehingga didapatkan suatu bentuk peneremian yang baik. (Safari & Azhar, 2019)

c. Waktu Pemberian Teknik Distraksi (Audio Visual)

Saat melakukan tindakan distraksi (Audio Visual) yang dilakukan minimal dalam waktu 5-10 menit. Cara yang dapat dilakukan saat akan dilakukan pemasangan infus setelah semua peralatan siap kemudian meminta pasien anak untuk melihat video kartun animasi islami yang bersemangat yang sudah disiapkan, sehingga dapat memberikan efek yang menyenangkan.

d. Contoh Teknik Distraksi Audio Visual (Video Kartun)

Untuk contoh video film kartun yang digunakan adalah film kartun Omar Hana (Hana Sakit) sehingga akan membuat pasien anak teralihkan rasa nyerinya saat dilakukan tindakan pemasangan infus.



<https://www.youtube.com/watch?v=XkWfZokIRIE>

e. Standar Operasional Prosedur (Teknik Distraksi Visual Audio Menonton Video)

1). Pengertian

Merupakan salah satu teknik distraksi visual audio yang menggunakan media film kartun/animasi.

2). Tujuan

Dapat mengalihkan perhatian pasien anak terhadap suatu rasa nyeri yang dialami.

3). Manfaat

Diharapkan pasien lebih rileks, santai dan merasa nyaman dan menyenangkan.

4). Indikasi

a. Pasien anak yang mengalami ketakutan atau stres terhadap hospitalisasi

b. Pasien anak yang mengalami nyeri dengan skala sedang hingga ringan

5). Kontraindikasi

Tidak ada.

6). Persiapan Alat

Bahan :

- a. Smartphone
- b. Video kartun animasi.
- c. Lembar *informed concent*.
- d. Lembar observasi.

7). Prosedur pelaksanaan

- a. Mengucapkan salam
- b. Memperkenalkan diri
- c. Menjelaskan tujuan dan prosedur
- d. Melakukan kontrak dengan pasien dan berikan posisi yang nyaman
- e. Mencuci tangan dengan 6 langkah
- f. Menyiapkan alat – alat (alat yang digunakan untuk menonton video)
- g. Menjelaskan kondisi pasien dan menjelaskan manfaat teknik distraksi menonton video animasi
- h. Menjaga privacy pasien
- i. Memberikan posisi nyaman
- j. Saat pemasangan infus berikan teknik distraksi dengan menonton video kartun/animasi dengan waktu 5-10 menit.  
Dan nilai skala nyeri sesuai indicator penilaian.
- k. Mengevaluasi hasil kegiatan
- l. Mencuci tangan.
- m. Mencatat waktu dan hasil pelaksanaan tindakan

### **3. Pengaruh Teknik Distraksi Audio Visual Terhadap Tingat Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus**

Pemasangan infus merupakan suatu tindakan yang sering menimbulkan rasa nyeri atau rasa tidak nyaman pada anak. Salah satu

tindakan non farmakologi yang dilakukan oleh seorang perawat untuk mengurangi nyeri adalah dengan teknik distraksi dengan menonton video kartun/animasi, sehingga diharapkan pasien anak dapat memberikan respon yang baik dan mengabaikan rasa nyeri atau tidak nyaman, cemas atau takut. Ketika pasien anak menonton video kartun dengan lebih fokus akan membuat hantaran nyeri karena adanya suatu luka atau cedera tidak akan sampai ke tulang belakang sehingga saraf otak diblok dan hantaran nyeri tidak sampai ke otak sehingga pasien anak tidak akan merasakan nyeri

Proses pelaksanaan teknik distraksi ini yaitu perawat menyiapkan smartphone kemudian saat pasien sudah siap akan dilakukan pemasangan infus perawat akan langsung memutar video kartun animasi islami yang pemberani setelah itu peneliti akan menilai skala nyerinya dengan menggunakan alat ukur, sehingga akan didapat berapa nilai skala nyeri setelah diberikan teknik distraksi ini (Ekawati, (2017).

#### **4. Konsep Anak Usia 3 – 5 Tahun**

##### **a. Definisi Anak Usia 3 – 5 Tahun**

Anak adalah individu yang berada dalam masa rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari awal bayi hingga menjadi remaja. Tumbuh kembang anak ditandai dengan pertumbuhan (growt) dan perkembangan (development) yang berbeda-beda. Masa terpenting dalam proses tumbuh kembang anak terjadi pada masa usia lima tahun pertama. Masa anak yaitu masa dimulai dari masa pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi (0-1 tahun) usia *toddler* (1-2,5 tahun) usia prasekolah (2,5-5 tahun) usia sekolah (5-11 tahun) usia remaja (11-18 tahun). Adapun faktor yang mempengaruhi keterlambatan tumbuh kembang anak salah satunya kurangnya pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam merawat anaknya

dilihat dari berbagai aspek antara lain aspek fisik (Ramadia et al., 2021).

b. Tahap Perkembangan dan pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun.

a). Tahap Perkembangan anak usia 3 tahun

1. Kemampuan Bahasa dan Komunikasi :

Bicara dengan baik menggunakan 2 kata, dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta, melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar, mampu mengangkat piringnya jika diminta.

2. Kemampuan Sosial dan Kemandirian :

Makan nasi sendiri tanpa tumpah, melepas pakaian sendiri.

3. Kemampuan Motorik Halus:

Mampu naik tangga sendiri, dapat bermain dan menendang bola kecil, mengcoret pensil pada kertas.

b). Tahap Perkembangan Anak Usia 4 Tahun

1. Perkembangan Bahasa dan Komunikasi :

Mampu menyebutkan nama, umur, dan tempat, mengenal 2-4 warna, mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan dan mendengarkan cerita.

2. Perkembangan Sosial dan Kemandirian:

Mampu mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, bermain bersama teman, memakai sepatu sendiri, sepatu dan celana panjang.

3. Kemampuan Motorik Halus:

Mampu menggambar garis lurus, menumpuk 8 buah karton

4. Kemampuan Motorik Kasar :

Mampu berdiri 1 kaki 2 detik, melompat kedua kaki diangkat, mengayuh sepeda.

c). Tahap Perkembangan Anak Usia 5 Tahun

1. Perkembangan Bahasa:

Mampu menyebut nama lengkap, senang menyebut kata-kata baru, mampu menjawab pertanyaan, bicara mudah dimengerti, menyebut angka.

2. Perkembangan Sosial dan Kemandirian :

Berpakaian sendiri tanpa dibantu, tenang tidak rewel

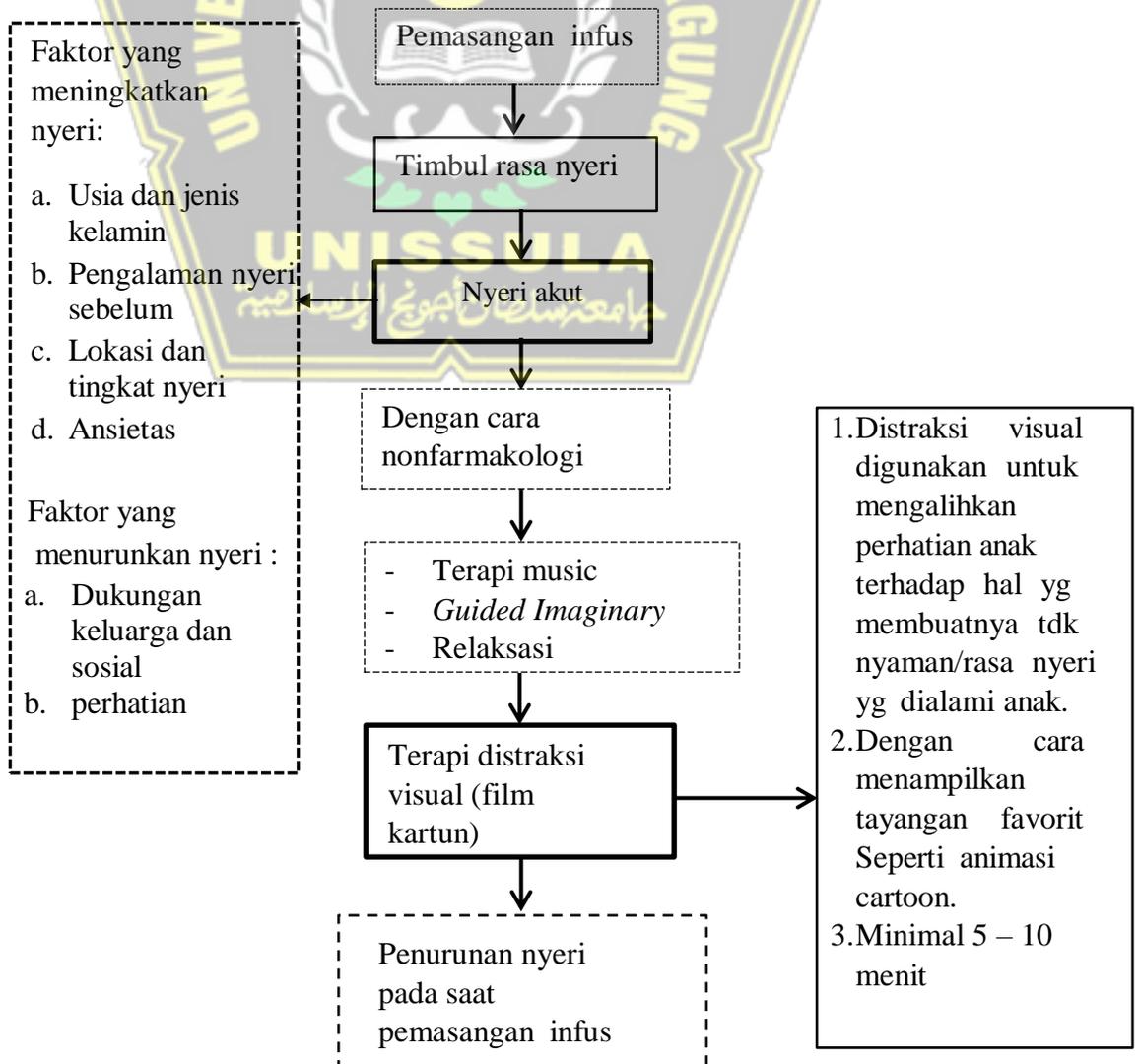
3. Kemampuan Motorik Halus:

Menari, menggambar tanda silang, menggambar lingkaran, mengancing baju, menggambar orang dengan 3 bagian tubuh

4. Kemampuan Motorik Kasar

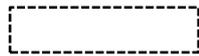
Mampu berdiri 1 kaki 6 detik, melompat-lompat 1 kaki

**B. Kerangka Teori**





: Yang diteliti



: Yang tidak diteliti

Gambar 2. 3 Kerangka Teori

Sumber : (Abarca, 2021).

### C. Hipotesa

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau kesimpulan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian tentang suatu populasi (Heryana, 2020). Hipotesis sebagai pengaruh yang dinilai secara logis antara dua atau lebih variable. Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh Teknik Distraksi (Audio Visual) Terhadap Tingkat Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun.

Ho : Tidak ada pengaruh Teknik Distraksi (Audio Visual) Terhadap Tingkat Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun.

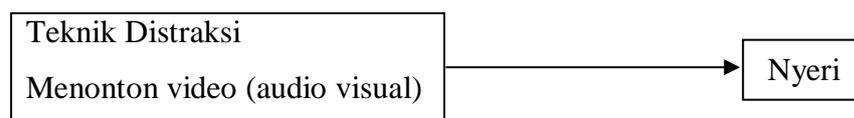
### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam mendefinisikan suatu pengaruh atau hubungan dan kaitan antara beberapa variable yang akan diteliti yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang digunakan untuk menyusun teorinya sebagai landasan penelitiannya (Notoatmodjo, 2018, p. 83). Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pengaruh pemberian teknik distraksi pada tingkat nyeri akibat pemasangan infus pada anak.

*Variabel Independent*

*Variabel Dependent*



#### B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* (bebas) dan *variable dependent* (terikat). Sedangkan menurut Sugiyono (2019:61)

*variabel independent* adalah suatu variable yang menjadi sebuah sebab atau yang mempengaruhi timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel dependent adalah variabel yang menjadi akibat yang timbul adanya variabel bebas. *Variabel independent* dalam penelitian ini adalah teknik distraksi, sedangkan *Variabel dependent* nya adalah nyeri. Variabel penelitian ini merupakan alat atau instrument, karakteristik, dan semua obyek penelitian yang akhirnya bisa ditarik menjadi sebuah data atau kesimpulan.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperiment with control*, dengan metode post test only atau 1 kali pengukuran. Desain penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang diberikan tindakan dengan teknik distraksi (kelompok intervensi) dan kelompok yang tidak diberikan teknik distraksi (kelompok kontrol) setelah dilakukan tindakan dengan melakukan pendekatan, pengimputan data-data, dan observasi (Frisca et al., 2022). Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi dengan yang tidak diberikan intervensi diruang anak Rumah Sakit Islam Sari Asih Arrahmah.

### D. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Gerung et al (2021) menyatakan bahwa populasi adalah suatu obyek penelitian yang memiliki sifat dan jenis karakter yang sama yang akan dijadikan pusat suatu penelitian. Populasi dalam penelitian

ini adalah pasien anak yang sedang dirawat diruang anak di Rumah Sakit Islam Sari Asih Ar-rahmah.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi merupakan suatu obyek dan subyek baik orang maupun benda yang berada disuatu tempat yang sama dengan sifat yang sama untuk diteliti sehingga akan didapatkan sebuah data dan informasi. Diketahui jumlah populasi dalam bulan September - November 2023 sebanyak 112 pasien anak dan dilakukan tindakan infus usia 3 – 5 tahun.

## 2. Sampel

Nursalam, (2020) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu suatu bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai data dan subyek penelitian melalui sampling. Pada penelitian ini rumus dan ketentuan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus federer :

$$(n-1) (t-1) \geq 15$$

$$(n-1) (2-1) \geq 15$$

$$(n-1) (1) \geq 15$$

$$n-1 \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16$$

Keterangan :

n : jumlah sampel tiap kelompok

T : jumlah kelompok

Dalam memperhitungkan adanya sampel yang akan *drop out* atau sampel yang tidak sesuai prosedur maka akan dilakukan koreksi :

$$n1 = n2 = \frac{n}{1 - f} = \frac{16}{1 - 10\%} = \frac{16}{1 - 0,1} = \frac{16}{0.9} = 17,77$$

n = ukuran sampel yang dihitung

f = perkiraan tingkat *drop out* (10%)

Dari rumus diatas didapatkan sampel masing-masing kelompok 18 pasien anak dengan jumlah 36 responden

Dalam pengambilan sampel ini ada dua kriteria yang digunakan yaitu :

a. Kriteria inklusi

Menurut Sumartawan, (2019) yang dimaksud dengan kriteria inklusi yaitu karakteristik atau sifat umum dari dasar penelitian dari populasi sasaran yang akan diteliti yang mudah didapat.

- 1) Pasien anak usia 3 – 5 tahun
- 2) Pasien yang dilakukan tindakan pemasangan infus
- 3) Pasien yang tidak mengalami gangguan komunikasi
- 4) Pasien yang tidak mengalami gangguan pendengara

b. Kriteria eksklusi

Menurut Sumartawan, (2019) yang dimaksud dengan kriteria eksklusi merupakan kriteria yang digunakan jika suatu subyek penelitian tidak termasuk dalam kriteria inklusi dengan berbagai keterangan.

- 1) Pasien yang merasa tidak nyaman seperti ketakutan, tidak mau lepas dari pelukan ibunya, menangis dengan histeris, mencoba lari saat mau diinfus dan merasakan sakit saat dilakukan tindakan.
- 2) Pasien anak yang mengalami penurunan kesadaran
- 3) Pasien tidak mau jadi responden atau responden ingin menonton video kartun lain.

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan diruang anak Rumah Sakit Islam Sari Asih Arrahmah kota Tangerang dalam waktu penelitian yang dilakukan bulan November 2023 sampai Juli 2024.

## **F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah**

Definisi operasional merupakan suatu konsep yang jelas pada variabel yang dapat diukur dan mengandung nilai – nilai yang berarti (Mustofa et al, 2020). Pada definisi operasional variabel ini disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Teknik Distraksi	Teknik distraksi adalah suatu cara pengalihan Perhatian untuk mengurangi rasa nyeri dengan audio visual menonton video kartun dengan waktu 3 – 5 menit	Lembar observasi SOP Teknik Distraksi	1=Sesuai prosedur 0=Tidak sesuai prosedur	Nominal
2.	Nyeri	Nyeri merupakan rasa tidak nyaman yang timbul akibat rusaknya suatu jaringan pada tempat atau daerah tertentu.	Melakukan Observasi menggunakan ( <i>FLACC</i> ) <i>Face, Legs, Activity, Cry, and Consolity</i>	1. Tidak nyeri (0) 2. Nyeri ringan (1-3) 3. Nyeri sedang (4-6) 4. Nyeri	Ordinal

## G. Instrumen/Alat Pengumpul Data

### 1. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2020) Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu penelitian yang sedang dilakukan atau sedang diamati. Sedangkan yang saat ini digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik distraksi untuk mengurangi rasa nyeri pada saat dilakukan tindakan infus. Penilaian yang digunakan dengan (*FLACC*) *Scale*.

### 2. Uji validitas dan reabilitas

#### a. Uji validitas

Menurut (Yulia, 2019) uji validitas ini menunjukkan tingkat kesamaan data yang sesuai dan benar yang terjadi pada data – data yang diperoleh oleh peneliti. Uji validitas dilakukan ketika setelah dilakukan pengukuran data tersebut valid atau tidak valid, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan yang dalam penelitian ini menggunakan (*FLACC*) *Scale* yang digunakan untuk menentukan skala nyeri pada pasien anak.

#### b. Uji reabilitas

Menurut (Sugiyono: 2019) instrument yang reliable adalah suatu alat ukur atau instrument yang dipakai tidak hanya satu kali bahkan bisa berkali – kali pada saat dilakukan pengukuran suatu obyek yang sama akan menghasilkan data atau hasil yang sama pula. Sehingga apabila akan diujikan kembali dalam waktu atau periode yang berbeda tetap memiliki nilai yang sama, valid dan juga harus reabilitas. Untuk uji reabilitas menggunakan *crombach alpha*, apabila hasil dari *crombach alpha* > 0,60 maka akan semakin baik hasil pengukuran tersebut. Sebagai dasar pengambilan hasil

uji realbilitas pada tingkat nyeri (*FLACC*) adalah reliable apabila nilai  $r$  alpha  $>$   $r$  table. Sedangkan nilai  $r$  alpha pada tingkat nyeri (*FLACC*) sebesar 0,754 (Marfuah, 2019).

## H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan interaksi kepada subyek dan mengumpulkan data-data untuk suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pengambilan data dalam melakukan penelitian dilakukan sebagai berikut:

### a. Tahap awal

1. Proposal telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan penguji dan selanjutnya peneliti meminta surat izin studi pendahuluan kepada pihak FIK Unissula Semarang
2. Peneliti mendapatkan persetujuan dan melakukan studi pendahuluan di RS Islam Sari Asih Arrahmah Tangerang.
3. Peneliti meminta surat ijin penelitian kepada pihak FIK Unissula Semarang untuk diberikan kepada pihak Rs Islam Sari Asih Arrahmah Tangerang.
4. Peneliti berkoordinasi dengan petugas Ruangan Rs Islam Sari Asih Arrahmah.
5. Menginformasikan kepada calon responden terkait akan penelitian yang akan dilakukan.

### b. Tahap pelaksanaan

1. Peneliti mengidentifikasi pasien anak diruang anak di Rs Islam Sari Asih Arrahmah yang akan dijadikan responden dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan dan peneliti menjelaskan mengenai maksud serta tujuan, prosedur, dan etika penelitian.

2. Calon responden (pihak keluarga) diminta menandatangani lembar kesediaan menjadi responden setelah diberikan penjelasan oleh peneliti mengenai tindakan yang akan dilakukan.
3. Setelah responden bersedia dan menandatangani peneliti mengkondisikan sekitar ruangan pasien harus dalam kondisi tenang saat mengambil data dan tidak dilakukan ketika jam kunjungan, posisikan pasien nyaman mungkin dengan posisi tidur dengan melihat video kartun Omar Hana.
4. Dalam melakukan tindakan pemasangan infus peneliti dibantu oleh perawat lain sehingga peneliti bisa fokus saat mengobservasi dalam melakukan penilaian. Peneliti mengambil sampel terlebih dahulu dari kelompok kontrol, peneliti melakukan penilaian dengan skala (*FLACC*) kemudian peneliti meminta pasien memeluk ibunya dan mengajak bercerita selama 5 - 10 menit. Apabila sudah selesai dan terpenuhi kelompok kontrol, berikutnya responden kelompok intervensi dengan menonton video kartun Omar Hana (Hana Sakit) dan peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan skala (*FLACC*) selama 5 – 10 menit, dengan cara sebelum dilakukan tindakan infus responden diputar video kemudian perawat lain melakukan pemasangan infus dan peneliti melakukan observasi tingkat nyerinya sampai selesai tindakan dan menilai skala nyeri sesuai indikator penilaian dengan skala (*FLACC*). Dan menjelaskan bahwa dengan menonton video kartun bisa mengalihkan dan mengurangi rasa nyeri.

c. Tahap akhir

Dari penelitian yang sudah dilakukan tahap ini peneliti akan menyusun laporan dari hasil penelitian setelah semua data – data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dan diakhiri dengan penyajian data serta penyusunan laporan penelitian setelah konsultasi dengan dosen pembimbing.

## I. Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

#### a. *Editing*

Dari data – data yang sudah terkumpul akan dilakukan pengecekan ulang seperti pengecekan jawaban responden dengan memastikan jawaban tersebut lengkap, jelas, sesuai dengan pertanyaan peneliti.

#### b. *Coding*

Selanjutnya jawaban dari responden akan dilakukan pengkodean atau coding. Yang dimaksud dengan coding ini adalah mengubah data yang berbentuk kalimat ke bentuk angka dengan tujuan untuk memasukan data (data entry).

#### c. *Tabulating*

Dilakukan proses pembuatan tabel dari hasil masing-masing variable penelitian untuk dibuat sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, Agar memudahkan peneliti dalam mengolah data – data.

#### d. *Cleaning*

Setelah semua data-data dimasukan dan dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa terjadinya kemungkinan kesalahan, ketidaklengkapan, dan lainnya agar bisa dilakukan perbaikan kembali (Notoatmodjo, 2018).

### 2. Analisa Data

#### a. Analisa Univariat

Analisa Univariat merupakan suatu analisa yang dilakukan untuk memperoleh informasi gambaran dari karakteristik responden (Fijianto, 2020). Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan data dari variable usia, skala nyeri saat dilakukan tindakan pemasangan infus.

#### b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan pada dua variable (*variable independent dan variable dependent*) analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi (audio visual) pada tingkat nyeri akibat pemasangan infus pada pasien anak dengan menggunakan analisis pada uji kelompok intervensi yang tidak diberikan teknik distraksi dan kelompok intervensi dengan teknik distraksi menonton video kartun Omar Hana. Analisa uji antar kelompok ini dengan menggunakan uji *Chi Square*.

#### J. Etika Penelitian

Fatimah et al., (2020) menyatakan bahwa dalam sebuah etika penelitian diharapkan peneliti bisa menghindari perilaku yang tidak normal atau etis saat melakukan suatu penelitian. Pada umumnya dalam penelitian keperawatan menggunakan manusia sebagai responden atau subyek penelitian, oleh karena itu dalam melakukan penelitian harus menjunjung tinggi nilai – nilai harkat dan martabat manusia sebagai responden atau subyek penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti akan melakukan ijin terlebih dahulu dengan memberikan surat permohonan mengadakan penelitian kepada RS Islam Sari Asih Arrahmah Kota Tangerang dengan tetap memperhatikan prinsip atau etika penelitian, antara lain

##### 1. *Informed consent* (persetujuan)

Dalam sebuah penelitian sesuatu informasi atau *informed consent* harus diberikan kepada responden penelitian mengenai informasi dan persetujuan mengenai penelitian. *Informed consent* dilakukan sebelum mengadakan penelitian, maksud dan tujuan dari *informed consent* ini agar responden atau subyek penelitian paham, jelas dan mengerti akan penelitian ini. Dan apabila responden atau subyek setuju dan bersedia

maka mereka akan menandatangani lembar persetujuan. Dan jika responden atau subyek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati dan menghargai hak responden.

2. *Anotony* tanpa nama

Dalam penelitian ini peneliti menjamin dalam penggunaan responden atau subyek dengan cara menuliskan inisial atau kode pada lembar penilaian, lembar pengumpulan data, maupun hasil dari penelitian yang akan ditampilkan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Bahwa suatu kerahasiaan dan privasi dari pasien merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian keperawatan sama halnya dengan menjaga kondisi kesehatan pasien (Ariga, 2021). Segala kerahasiaan dari penelitian akan disimpan oleh peneliti sampai semua proses penyelesaian tugas akhir dan jika semuanya telah selesai akan dihapus dari komputer.

4. *Justice*

Responden harus diperlakukan oleh peneliti secara adil baik sebelum, selama, sesudah mengikuti penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila nantinya responden tidak bersedia atau keluar dari penelitian.

Ada 2 responden yang dikeluarkan menjadi responden dan peneliti mengganti dengan responden yang lain. Untuk kelompok kontrol akan diberikan setelah diberikan tindakan infus.

5. *Beneficence*

Untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi seorang peneliti, responden, dan tempat atau institusi dari penelitian maka penelitian harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian (Wawuru, 2023)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Bab ini menjelaskan bahwa dari hasil penelitian tentang pengaruh teknik distraksi (audio visual) terhadap tingkat nyeri pada saat pemasangan infus pada anak usia 3 – 5 tahun di Rumah sakit Islam Sari Asih Arrahmah Tangerang pada bulan april sampai juni 2024. Dalam penelitian ini data responden yang sudah didapatkan sebanyak 36 responden dibagi menjadi 18 responden kelompok yang diberikan teknik distraksi dengan menonton video kartun Omar Hana (kelompok intervensi) dan 18 responden yang tidak diberikan teknik distraksi video kartun animasi islami (kelompok kontrol) dari ruang perawatan anak. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat meliputi umur, jenis kelamin, skala nyeri pada responden yang diberikan teknik distraksi (audio visual) dengan menonton video kartun (kelompok intervensi) dan responden yang tidak diberikan teknik distraksi (kelompok kontrol) untuk kelompok kontrol ini saat dilakukan tindakan dianjurkan untuk dipeluk ibunya dan diajak bercerita. Peneliti melakukan penilaian melalui lembar observasi yang kemudian akan diolah dengan system SPSS.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Maksud dari karakteristik responden ini adalah responden yang diteliti oleh peneliti berupa umur dari responden, jenis kelamin dari responden dan hasil skala nyeri dari responden. Dibawah ini hasil dari penjelasan mengenai karakteristik responden dengan table sebagai berikut :

#### a. Umur

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur (n=36)

	Umur	Frekuensi	Presentasi
Kelompok Intervensi	3	8	44,4 %
	4	5	27,7 %
	5	5	27,7 %
Kelompok Kontrol	3	3	16,7 %
	4	9	50,0 %
	5	6	33,3 %

Berdasarkan table ini menunjukkan frekuensi umur pada responden kelompok intervensi terbanyak pada responden yang berusia 3 tahun dengan presentasi 44,4 % dan untuk frekuensi umur pada responden kelompok intervensi terbanyak pada responden yang berusia 4 tahun dengan presentasi 50,0 %.

#### b. Jenis kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=36)

	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi
Kelompok Intervensi	Laki – laki	10	55,6 %
	Perempuan	8	44,4 %
Kelompok Kontrol	Laki – laki	10	55,6 %
	Perempuan	8	44,4 %

Berdasarkan table ini menunjukkan frekuensi jenis kelamin terbanyak pada responden kelompok intervensi adalah laki – laki dengan jumlah 10 responden (55,5%) dan untuk frekuensi jenis kelamin pada responden kelompok kontrol terbanyak adalah laki - laki dengan jumlah 10 responden (55,5%).

2. Gambaran variable

a. Skala nyeri yang tidak diberikan teknik distraksi (kelompok kontrol)

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Berdasarkan Responden yang Tidak Diberikan Teknik Distraksi (kelompok kontrol)

	Frekuensi	Presentasi
Tidk nyeri	0	0 %
Nyeri ringan	0	0 %
Nyeri sedang	7	38,9 %
Nyeri hebat	11	61,1 %
Total	18	100 %

Berdasarkan table ini menunjukkan bahwa reponden yang tidak diberikan perlakuan teknik distraksi (kelompok kontrol) mengalami skala nyeri sedang sebanyak 7 responden dengan prensentasi 38,9 % dan yang skala nyeri hebat sebanyak 11 responden dengan presentasi 61,1 %.

b. Skala nyeri yang diberikan teknik distraksi (kelompok intervensi)

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Berdasarkan Responden yang Diberikan Teknik Distraksi (kelompok intrevensi)

	Frekuensi	Presentasi
Tidak nyeri	0	0 %
Nyeri ringan	9	50,0 %
Nyeri sedang	9	50,0 %
Nyeri hebat	0	0 %
Total	18	100

Berdasarkan table ini menunjukkan responden yang diberikan perlakuan teknik distraksi (kelompok intervensi) yang mengalami frekuensi skala nyeri ringan sebanyak 9 responden dengan presentasi 50,0 % dan frekuensi nyeri sedang sebanyak 9 responden dengan presentasi 50,0 %.

### 3. Analisa Bivariat

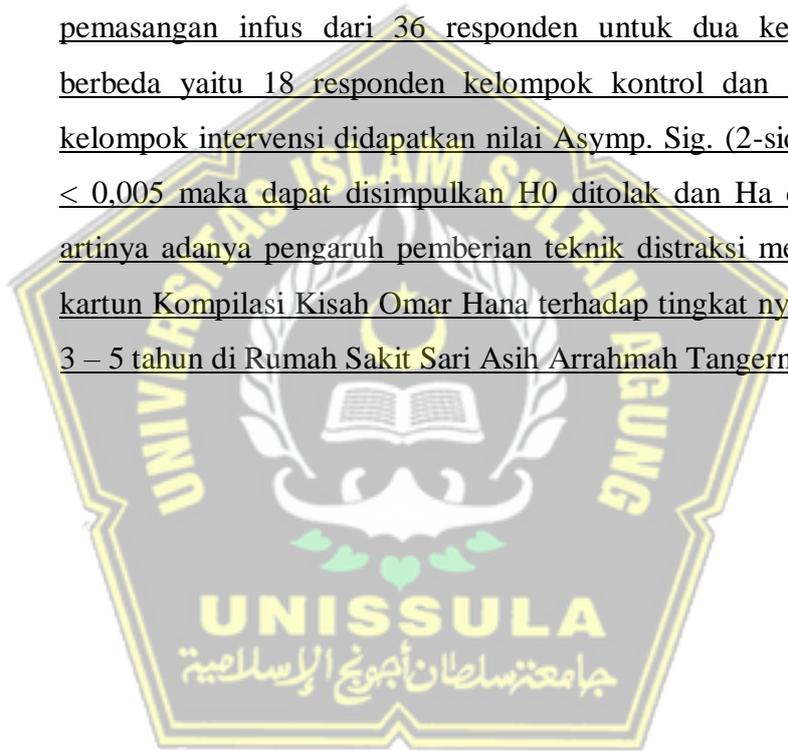
Analisa bivariate ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *variable independent* (menonton video kartun) terhadap *variable dependent* (tingkat nyeri). Berdasarkan dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dari responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap tingkat nyeri saat dilakukan tindakan pemasangan infus pada anak umur 3 – 5 tahun di Rumah Sakit Sari Asih Arrahmah Tangerang menggunakan uji Chi Squa

Tabel 4.5 Pengaruh Teknik Distraksi menonton vodo kartun Omar Hana terhadap tingkat nyeri saat pemasangan infus anak umur 3 – 5 tahun di RSI Sari Asih Arrahmah

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)

Pearson Chi-Square	15.340 <sup>a</sup>	3	.002
Likelihood Ratio	18.882	3	.000
Linear-by-Linear Association	11,608	1	.001
N of Valid Cases	36		

Berdasarkan tabel dari hasil analisa *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik distraksi menonton video kartun terhadap tingkat nyeri pada anak umur 3 – 5 tahun saat pemasangan infus dari 36 responden untuk dua kelompok yang berbeda yaitu 18 responden kelompok kontrol dan 18 responden kelompok intervensi didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,02 atau  $< 0,005$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adanya pengaruh pemberian teknik distraksi menonton video kartun Kompilasi Kisah Omar Hana terhadap tingkat nyeri anak umur 3 – 5 tahun di Rumah Sakit Sari Asih Arrahmah Tangerng.





## **BAB V** **PEMBAHASAN**

### **A. Pengantar Bab**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan metode sampling pada 36 responden. Dan responden yang sudah yang diteliti telah memenuhi dari kriteria inklusi dan eksklusi mengenai pengaruh pemberian teknik distraksi (Audio Visual) pada saat pemasangan infus pada anak usia 3 – 5 tahun di Rumah Sakit Islam Sari Asih Arrahmah Kota Tangerang yang dilaksanakan pada bulan April – Juni 2024.

### **B. Intepreasi dan Hasil Diskusi**

#### **1. Karakteristik responden**

##### **a. Umur**

Frekuensi umur dari hasil penelitian ini pada responden yang tidak diberikan teknik distraksi hasil terbanyak pada responden yang berusia 4 tahun dengan presentasi 50,0 % dan untuk responden yang diberikan teknik distraksi terbanyak pada responden yang berusia 3

tahun dengan presentasi 44,4 %. Pada saat dilakukan tindakan dilapangan peneliti menemukan pasien anak umur 3 – 5 tahun rata – rata mereka menangis, berontak, mengamuk, sedih karena merasakan nyeri saat dipasang infus.

Menurut penelitian (Husada et al., 2019) bahwa pandangan atau persepsi anak terhadap rasa nyeri yang dialami adalah pengalaman fisik yang dapat juga disebabkan oleh pukulan yang menyakitinya dan anak akan menganggap bahwa rasa nyeri itu akan cepat hilang dengan sendirinya. Karena umur dan perbedaan perkembangan anak juga dapat mempengaruhi rasa nyeri pada anak.

Usia akan mempengaruhi suatu ekspresi dan persepsi atau pandangan seseorang terhadap tingkat nyeri. Suatu perbedaan yang terjadi pada orang dewasa dan anak – anak akan sangat mempengaruhi reaksi terhadap nyeri. Anak usia 2,5 hingga usia 6 tahun akan merasakan rasa sakit yang lebih dari pada anak pada usia sekolah sebanyak 83 % dan 51 % (Sembiring et al., 2018). Seiring dengan umur anak yang muda, belum mampu mengungkapkan maupun memahami rasa nyeri yang dialaminya hal ini akan mendorong bagi seorang tenaga kesehatan khususnya perawat untuk bisa mengkaji respon nyeri (Nurhanifah & Sari, 2020).

#### b. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden laki-laki sebanyak 20 dengan presentasi 55,5 % dari seluruh responden. Pada saat dilakukan penelitian responden laki – laki lebih aktif dan susah saat diarahkan. Secara umum laki – laki dan perempuan tidak berbeda dalam berespon terhadap rasa nyeri akan tetapi toleransi terhadap nyeri dipengaruhi oleh berbagai hal tanpa melihat jenis kelamin. Dan tidak

adanya perbedaan secara relevan atau bermakna antara laki – laki dan perempuan (Nurohim, 2018).

Sedangkan apa yang dimaksud dengan jenis kelamin adalah suatu hal yang membedakan berupa, bentuk, sifat, biologis, fisisk antara laki – laki dan perempuan namun untuk karakteristik jenis kelamin ini tidak dapat mempengaruhi respon nyeri pada anak yang dilakukan tindakan pemasangan infus. Respon nyeri pada anak yang dilakukan tindakan pemasangan infus berkaitan dengan adanya hubungan dengan jenis kelamin dan pada umumnya laki – laki akan mengeluh nyeri disertai dengan menangis (Nurhanifah & Sari, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2019) menerangkan bahwa ada kaitan tingkat nyeri dan jenis kelamin serta mengapa tingkatan nyeri laki – laki yang diteliti lebih tinggi dari perempuan yang diteliti. Aktifitas atau kegiatan anak laki – laki lebih banyak dan cenderung lebih aktif hal ini bisa beresiko lebih tinggi juga terhadap cedera atau luka (Sembiring et al., 2018). Dan system kekebalan tubuh pada perempuan lebih kuat dibandingkan dengan kekebalan tubuh laki – laki.

Menurut (Anggraini dan Widiyanti 2019) antara laki – laki dan perempuan secara umum tidak terdapat perbedaan yang berarti terhadap rangsangan dalam merespon rasa nyeri. Dari pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat perbedaan dalam merespon rasa nyeri antara jenis kelamin laki – laki dan perempuan anak usia 3 -5 tahun. Akan tetapi ada suatu anggapan seorang anak laki – laki lebih pemberani dan tidak boleh menangis, sedangkan anak perempuan boleh menangis ketika merasakan nyeri.

2. Gambaran perubahan skala nyeri pada responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan menonton video kartun Omar Hana.
  - a. Gambaran tingkat nyeri pada kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak diberikan tindakan (kelompok kontrol) mengalami nyeri dengan skala nyeri hebat lebih banyak dengan frekuensi 11 responden (61,1 %) dibandingkan dengan skala nyeri sedang dengan frekuensi 7 (38,9 %). Dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi saat melakukan tindakan pemasangan infus nyeri yang dialami responden dikarenakan ketakutan akan tindakan oleh tenaga kesehatan yang dianggap akan melukainya. Tindakan pemasangan infus ini bisa menyebabkan timbulnya rasa nyeri, dimana nyeri merupakan suatu respon tubuh karena adanya suatu perasaan yang timbul yang membuat tidak nyaman atau tidak menyenangkan (Purwoto et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ernawati et al., dengan judul “Pengaruh Distraksi Menonton Kartun Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Yang Dipasang Infus di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor” pada hasil yang didapatkan pada kelompok intervensi dengan skala tidak nyeri 9 anak, nyeri ringan 7 anak, nyeri sedang dan berat 0 dan untuk kelompok kontrol tidak nyeri 0, nyeri ringan 8, nyeri sedang 6, nyeri berat 6 (Ermawati et al., 2023).

b. Gambaran tingkat nyeri pada kelompok intervensi.

Dari hasil pengamatan bahwa responden pada kelompok intervensi dengan skala nyeri ringan 9 responden (50 %) dan nyeri sedang 9 responden (50 %). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk, (2019) setelah dilakukan teknik distraksi visual yang mengalami penurunan tingkat nyeri terbanyak yaitu skala nyeri sedang sebanyak 9 orang (69,2 %), nyeri ringan sebanyak 2 orang /15,4 %) dan nyeri berat sebanyak 2 orang (15,4 %).

Menurut Aziz, M. et. Al. (2020) menjelaskan bahwa salah satu cara pengalihan nyeri dengan atau teknik distraksi dengan audiovisual atau dengan menonton sebuah video kartun secara efektif dapat

menurunkan rasa nyeri. Dengan pemberian teknik distraksi ini menjadikan cara yang menetapkan sebuah rangsangan itu menjadi lebih memfokuskan suatu perhatian yang bisa mengurangi rangsangan yang lain seperti rangsangan nyeri. (Aslan & Arci, 2020).

Teknik distraksi yang dilakukan merupakan suatu cara atau teknik dalam menghilangkan pikiran anak dari rasa nyeri untuk berpindah ke suatu hal yang membuatnya senang atau gembira seperti dengan menonton sebuah video kartun. (Thi, Mudiyanselega & Huang 2022).

3. Pengaruh pemberian teknik distraksi (audio visual) dengan menonton video kartun Omar Hana terhadap penurunan tingkat nyeri pada saat pemasangan infus anak umur 3 – 5 tahun di RSI Sari Asih Arrahmah Tangerang.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil signifikan secara statistik *Asymp. Sign. (2-sided)* sebesar 0,02 ( $< 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dengan diberikan perlakuan teknik distraksi dapat menurunkan skala nyeri pada responden saat dilakukan tindakan pemasangan infus saat dirawat.

Salah satu jenis teknik distraksi audiovisual dengan menonton video kartun animasi sebagai salah satu tindakan yang dilakukan sebagai salah satu upaya pengalih perhatian terhadap nyeri. Dengan menonton video kartun animasi menghibur pasien – pasien anak sehingga akan menimbulkan rasa senang, mengurangi rasa kecemasan, ketidaknyamanan yang ditimbulkan akibat rasa nyeri saat tindakan pemasangan infus (Padila, P., Agusramon, A., & Year, Y 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oliveira, N. C., Santoso, j. L., F., & Linhares, M. B. M 2017) bahwa teknik distraksi audiovisual

dengan menonton kartun sangat membantu dalam mengurangi rasa nyeri yang dialami. Saat menonton video kartun animasi islami anak – anak akan memfokuskan perhatiannya yang dapat mengakibatkan proses penyaluran impuls rasa nyeri dari perifer menuju pusat di media spinalis dan diteruskan ke otak melalui sumbu tulang belakang sehingga akan menghambat pengiriman sinyal nyeri kondisi tersebut bisa mengurangi respon atau sensasi nyeri terhadap rasa nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,02 nilai tersebut  $< 0,05$  yang berarti ada pengaruh tingkat nyeri setelah diberikan teknik distraksi pada saat dilakukan tindakan pemasangan infus di Rumah Sakit Islam Sari Asih Arrahmah. Penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang sebelumnya yang sudah dilakukan dengan beberapa variabel yang sejenis seperti yang sudah dilakukan oleh Muhammad Ahyar et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Teknik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Diruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura” bahwa dengan pemberian teknik distraksi ini mampu menurunkan rasa nyeri pada saat dilakukan pemasangan infus dibandingkan dengan yang tidak diberikan teknik distraksi dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ .

Penggunaan teknik distraksi sebagai bentuk atau salah satu cara pengalihan suatu perhatian atau fokus pasien anak terhadap suatu rasa yang menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa nyeri. Salah satu cara yang diterapkan pada pasien anak adalah dengan menonton video kartun animasi islami. Dengan teknik distraksi menonton video kartun animasi islami menunjukkan bahwa rata - rata skala nyeri lebih sedikit rendah dibandingkan dengan yang tidak diberikan teknik distraksi menonton video (Wardah et al., 2020).

Perpaduan antara audiovisual yang berupa gambar bergerak yang menimbulkan suara bisa mengalihkan respon pasien anak terhadap sesuatu hal yang menimbulkan rasa nyeri atau rasa tidak nyaman ke

rangsangan atau stimulus yang lain. Rangsangan atau stimulus yang didapat dari luar akan merangsang hormon endorfin sehingga rasa nyeri menjadi berkurang sehingga membuat pasien anak menjadi nyaman (Kurniawa & Pawestri, 2020).

Dari uraian teori diatas dan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandini & Resandi (2020) menerangkan bahwa adanya suatu perbedaan nyeri pada responden yang tidak diberikan perlakuan yang diberikan perlakuan teknik distraksi dengan nilai p-value 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) dimana dijelaskan bahwa terdapat pengaruh teknik distraksi dengan menonton video kartun dapat mengurangi nyeri pada saat pengambilan darah pada anak di ruangan rawat inap.

Dengan demikian, peneliti berpendapat dengan pemberian teknik distraksi pada responden dengan menonton video kartun animasi islami akan dapat mengurangi rasa nyeri pada saat dilakukan tindakan pemasangan infus pada pasien anak.

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini sudah dilakukan dan sudah disesuaikan dengan standar atau prosedur penelitian, tetapi peneliti dalam melakukan penelitian ini masih banyak menemukan kendala dan kekurangan yang dialami. Selama melakukan penelitian ditemukan beberapa keterbatasan : ada beberapa responden yang merasa ketakutan karena merasa bahwa tenaga kesehatan seperti orang asing dan membutuhkan waktu untuk melakukan pendekatan kepada responden, serta ada responden yang ingin melihat video kartun kesukaan responden sendiri kartun Upin Ipin.

#### 5. Implikasi Keperawatan

Dari hasil penelitian ini saat petugas kesehatan melakukan suatu tindakan invasive seperti pemasangan infus bisa menyebabkan rasa tidak nyaman dan rasa nyeri hal ini bisa menyebabkan berbagai masalah yang mengganggu aktifitas atau kegiatan anak. Salah satu tujuan ini adalah

bagaiman seorang tenaga kesehatan dalam melakukan tata laksana dalam mengurangi atau menurunkan rasa nyeri terhadap anak sehingga anak mampu dan bisa melakukan aktifitasnya dengan baik. Dan peneliti harus mampu membina hubungan saling percaya antara pasien dengan peneliti, dengan mengajak dan membujuk pasien dengan mempraktekan bagaimana cara meringankan nyeri pada saat dilakukan tindakan pemasangan infus.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dari 36 responden yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sari Asih Arrahmah dari bulan April sampai Juni 2024 didapatkan hasil :

1. Frekuensi umur pada responden kelompok kontrol hasil terbanyak pada responden yang berusia 4 tahun dengan presentasi 50,0 % dan untuk responden kelompok intervensi terbanyak pada responden yang berusia 3 tahun dengan presentasi 44,4 %.
2. Frekuensi terbanyak pada responden laki – laki sebanyak 20 dengan presentasi 55,5 % dari seluruh responden.
3. Bahwa dari hasil penelitian pada responden kelompok kontrol mengalami skala nyeri sedang sebanyak 7 responden dengan presentasi 38,9 % dan yang skala nyeri hebat sebanyak 11 responden dengan presentasi 61,1 %.
4. Bahwa dari hasil penelitian pada responden kelompok intervensi yang mengalami frekuensi skala nyeri ringan sebanyak 9 responden dengan

presentasi 50,0 % dan frekuensi skala nyeri sedang ada 9 responden dengan presentasi 50,0 %.

5. Berdasarkan hasil dari analisa dalam pemberian teknik distraksi menonton video karun Omar Hana pada responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi didapatkan hasil Asymp. Sign. (2-sided) 0,02 untuk nilai tersebut  $< 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh atau perbedaan nyeri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

## B. SARAN

1. Bagi institusi rumah sakit

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat supaya mampu menangani hospitalisasi pada pasien anak terutama saat dilakukan tindakan invasive seperti pemasangan infus dengan teknik pengalihan atau pengurangan rasa nyeri yang efektif seperti pemberian teknik distraksi audiovisual dengan menonton video kartun animasi islami.

2. Bagi institusi pendidikan

Dari hasil penelitian bias untuk dijadikan suatu acuan belajar para mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan mengenalkan beragam teknik non farmakologi seperti dengan memberikan teknik distraksi dalam menurunkan dan mengurangi rasa nyeri.

3. Bagi peneliti

Diharapkan bagi peneliti bahwa penelitian ini adalah sebagai sarana dalam mempraktekan ilmu yang sudah didapat selama proses belajar dalam kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman saat dimata kuliah keperawatan anak.

#### 4. Bagi Responden

Diharapkan para responden dan keluarga mampu menerapkan teknik distraksi ini dalam mengontrol rasa nyeri sesuai dengan teknik yang sudah diajarkan.

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk menghindari rasa takut dan trauma pada pasien anak diharapkan untuk membina saling percaya dan mengajak bekerjasama sebelum melakukan tindakan.
- b. Bisa mencari responden untuk penelitian tidak hanya menggunakan satu rumah sakit untuk lokasi penelitiannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Tentang nyeri. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Akhyar, M., Marlinda, E., Zainab, & Prayogi, B. (2021). Pengaruh Teknik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Di Ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura. *Jurnal Cira Keperawatan*, 9(2), 73-80.
- Aslan, H., & Erci, B. (2020). The effect of playing games with toys made with medical material in children with cancer on pain during intravenous treatment. *Palliative & Supportive Care*, 20(1), 84-93.
- Aziz, M., Jat, S. A., Qazi, F., Moorpani, P., & Shah, M. (2020). Ausdiovisual distraction: A pricking pain reduction modality among ladies receiving intraoral injection. *Journal of the college of physician and Surgeon Pakistan*, 30(1), 4-8. Diakses pada 28 mei 2020 jam :10:17

- Badan Pusat Statistik. (2019). Profil Anak Indonesia. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).
- Ekawati, D. (2017). *Pengaruh Distraksi Menonton Animasi Kartun Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Saat Dilakukan Injeksi Bolus*.
- Fahmi, R. (2019). Tinjauan pustaka nyeri. Universitas Muhammadiyah Malang, Skripsi, 11–37.
- Fatimah, N. A., Widyastuti, Y., & Estiwidani, D. (2020). Gambaran kejadian kurang energi kronis pada siswi kelas X di SMK N 1 Tepus Gunungkidul tahun 2019. *Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id*, 7–11.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. “Pengaruh Audio Visual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah: *Journal of health Sciences*, volume/2(02), 2019, pages 15-29. <http://.org/10.33086/jhs.vI2i02.996>.
- Hastomo, M. T., & Suryadi, B. (2018). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 436-441.
- Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Haris, H., Nurafriani, N., & Asdar, F, “Pengaruh Distraksi Visual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Pra Sekolah Saat Pemasangan Infus Di RSUD H, Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 14, 2019, pages 192-196. <http://doi.org/10.35892/jikd.vI4i2.158>
- Kartika, R., Sofiyah, Y. dan Supriyatna, D. I. (2019). Pengaruh Cerita Menggunakan Boneka Tangan terhadap Skala Nyeri pada Anak Prasekolah saat dilakukakan Tindakan Invasif di RSUD Al Ihsan Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 13(2), 82-87. Diakses dari

file:///C:/User/ASUS/Download/Pengaruh\_Cerita-Menggunakan\_Boneka\_Tangan\_Terhadap.pdf.

Laksmil, Suryati, & Yanti, (2018). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri saat Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah. *BMJ* Vol 5, No 2, 198-209.

Marfuah, U. (2019). *Efektifitas Metode Bounding (Dekapan) Terhadap Rasa Nyeri Penyuntikan Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Tahun 2019*

Marwadi, A. (2019). Efektifitas pemberian teknik non farmakologi pada nyeri akut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11–42. [http://epository.ump.ac.id/5356/3/ARI\\_MAWARDI\\_BAB\\_II.pdf](http://epository.ump.ac.id/5356/3/ARI_MAWARDI_BAB_II.pdf)

Mayenti, F., & Sari, Y. (2020). Efektifitas teknik distraksi musik klasik Mozart untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.193>

Mustofa, I. H. (2020). Studi Komparatif Skala Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Yang Diberikan Teknik Distraksi Audio Visual Menonton Animasi Kartun Dan Teknik Relaksasi Tarik Nafas Dalam Di Rsi Siti Aisyah Kota Madiun. 9-25.

Nurhanifah, D., & Sari, R. T. (2022). *Manajemen Nyeri Non Farmakologi*. Urban Green

Purwoto, A., TRIBAKTI, I., Cahya, M. R. F., Khoiriyah, S., Tahir, R., Rini, D. S., Novrika, B., Yunike, Usman, R. D., Nurfantri, Wibowo, & Susanto, H.A.(2023). *Manajemen Nyeri*. Global Eksekutif Teknologi.

Safari, G., & Azhar, H. (2019). Pengaruh Teknik Distraksi Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 4-6 Tahun Pre Sirkumsisi Di Klinik.

- Healty Journal*, VII(2), 29-37 liver, J. (2017). Etiologi nyeri akut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saragih, J., & D. W. Keperawatan Dasar. Sumatera: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumartawan. (2019). Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suryani, M., Soesanto, E., (2020). Penurunan intensitas nyeri pada fraktur tertutup dengan pemberian terapi kompres dingin. *NERS MUDA*, I (3). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda>.
- Thi, T . H. T., Mudiyanselage, S. P. K., & Huang, M. (2020). Effects of Distraction on Reducing Pain During Invasive Prosedures in Children with Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Pain Management Nursing*.
- Yulia, Y. (2019). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Asosiatif. 2007, 45–61.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitaif, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambunsai*, 7(1), 2896-2910.